

## **BAB V**

### **KESIMPULAN & SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan skrining gizi yang digunakan yaitu form *Malnutrition Skringing Tools* (MST). Hasil skrining gizi Tn. S yaitu total skor 3, sehingga dapat dikategorikan Tn. S berisiko malnutrisi.
2. Berdasarkan assesment gizi :
  - a) Pengukuran antropometri diketahui status gizi pasien berdasarkan %LILA termasuk dalam kategori gizi baik
  - b) Hasil uji laboratorium hemoglobin 7,8 g/dl, hematokrit 22,5%, natrium 128 mmol/L dengan kategori rendah. Leukosit 25,61 rb/ul dengan kategori tinggi.
  - c) Pemeriksaan fisik/klinis memiliki keadaan umum sedang dengan kesadaran composmentis. Sistem pencernaan pasien mengalami BAB cair disertai dengan darah dan berwarna hitam sebanyak 4x/hari, nyeri perut dan sedikit kembung, lemas, sedikit pucat, serta kaki kiri sedikit bengkak dan tidak bisa digerakkan. Pada pemeriksaan vital pasien tekanan darah (TD) rendah 95/51 mmHg dan nadi sedikit tinggi 101x/mnt. Terdapat pemeriksaan penunjang yaitu USG abdomen dengan hasil batas normal atau tidak ada permasalahan.
  - d) Hasil dietary history Tn. S terdapat memiliki kebiasaan makan yang salah yaitu sering makan camilan yang memiliki rasa asin atau tinggi

natrium. Asupan makan pasien berdasarkan recall 24 jam masih kurang dari kebutuhan gizi pasien.

3. Diagnosis gizi yang ditegakkan yaitu :
  - a) NI-2.1 Asupan oral inadkuat berkaitan dengan penurunan kemampuan mengonsumsi makanan yang kurang cukup akibat penurunan nafsu makan serta mual dibuktikan oleh hasil recall 24 jam yang kurang pada Energi (42%), Protein (39%), lemak (67%), dan karbohidrat (33,2%).
  - b) NI- 5.1 Peningkatan kebutuhan terkait zat gizi khusus protein berkaitan dengan kebutuhan nutrisi pasien akibat gangguan organ yang berhubungan dengan fungsi gastrointestinal pasien melena dan anemia dibuktikan oleh hasil nilai laboratorium yaitu hemoglobin rendah (7,8 g/dl) dan hematokrit rendah (22,5%) serta BAB cair berwarna hitam dengan disertai darah.
  - c) NI-5.3 Penurunan kebutuhan zat gizi natrium berkaitan dengan gangguan peredaran darah dibuktikan oleh riwayat penyakit dahulu pasien yaitu stroke.
4. Intervensi gizi yang dilakukan pada pasien diantaranya :
  - a) Intervensi gizi yang diberikan yaitu diet Tinggi Protein dan Rendah Garam (TPRG) dengan bentuk makanan bubur kasar, rute oral, dan jadwal pemberian makan sebanyak 3x makanan utama dan 2x selingan. Rekomendasi diet diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien.
  - b) Konseling gizi dilakukan di hari terakhir intervensi dengan tujuan untuk memotivasi pasien dan keluarga pasien melanjutkan diet yang telah

diberikan, mengedukasi kebiasaan makan dan cara pengolahan makan yang baik dan bervariasi.

- c) Kolaborasi gizi melibatkan tenaga kesehatan yaitu ahli gizi, dan perawat. Selain itu tenaga non kesehatan yaitu pramusaji dan tenaga pengolah.
5. Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan meliputi biokimia, fisik/klinis, dan asupan makan :
- a) Monitoring dan evaluasi pada kadar biokimia pada hemoglobin mengalami penurunan pada hari kedua maka dari itu pasien diberikan transfusi darah 3-4 kolf (1 kolf yaitu 250 cc) dan mencapai target 8-10 g/dl setiap harinya. Untuk kadar biokimia hematokrit, dan leukosi mulai menurun atau mendekati batas normal. Sedangkan kadar natrium mulai naik atau mendekati batas normal.
  - b) Keadaan fisik/klinis Tn. S semakin membaik pada hari ketiga, dan diikuti asupan makan meningkat perlahan pada hari ketiga.
  - c) Pemberian makan diberikan secara bertahap dimulai dari 50%.
  - d) Rata-rata hasil monitoring asupan makan pasien selama tiga hari masih kurang atau dibawah dari kebutuhan gizi pasien yaitu energi 25,79%, protein 22,37%, lemak 29,14%, karbohidrat 23,42%, natrium 14,83%, dan cairan 49%. Dan terdapat penambahan extra enteral yaitu susu entrasoy (susu kedelai) diberikan pada siang hari.

## **B. Saran**

### 1. Pasien dan Keluarga Pasien

Bagi pasien disarankan untuk mematuhi dan mempertahankan diet yang telah diberikan, serta modifikasi makanan yang telah disesuaikan dengan kemampuan pasien agar mencapai kondisi yang lebih baik. Sedangkan bagi keluarga pasien disarankan untuk selalu memotivasi pasien dengan mengingatkan dan membantu menyediakan makanan dan minuman yang sesuai dengan diet dijalani.

### 2. Instalasi Gizi

Bagi rumah sakit diharapkan selalu mengevaluasi pelayanan dalam menangani pasien dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kepuasan serta kenyamanan pasien khususnya dalam pelayanan gizi. Disarankan dalam pemberian diet kepada pasien dapat dilakukan secara bertahap, apabila setelah dievaluasi hasil asupan makan meningkat maka pemberian diet dapat ditingkatkan.